

PERAN KADER POSYANDU DALAM MENGATASI STUNTING DI POSYANDU MELATI DESA ANJIR KALAMPAN KECAMATAN KAPUAS BARAT KABUPATEN KAPUAS

Rindiyani¹, Saifullah Darlan², Endah Yusma Pratiwi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
e-mail: kyngsoo76@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa peran kader Posyandu dan hambatan yang dialami oleh kader dalam mengatasi stunting di Posyandu Melati Desa Anjir Kalampan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki 3 orang informan, yaitu: 1) Kader Posyandu. 2) Bidan. 3) Orang Tua Balita. Hasil dari penelitian terdapat peran yang dilakukan oleh kader Posyandu adalah memantau perkembangan kesehatan balita, kesehatan ibu hamil, dan ibu menyusui. Melakukan tindakan cepat dengan cara segera merujuk balita yang terdeteksi masalah pertumbuhan ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit atau puskesmas. Mengatasi stunting dengan memberikan PMT bagi balita dan ibu hamil. Terdapat hambatan yang dialami kader Posyandu dalam mengatasi stunting seperti akses jalan yang masih sulit, keterbatasan prasarana dan sarana, penyampaian materi yang kurang efektif, dan pendanaan desa untuk pelaksanaan program penurunan stunting tidak tepat waktu.

Kata Kunci: Peran Kader Posyandu, Pencegahan Stunting, Balita

Abstract: This study aims to determine the role of Posyandu cadres and the obstacles experienced by cadres in overcoming stunting at Posyandu Melati, Anjir Kalampan Village. This study uses a qualitative research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. This study has 3 informants, namely: 1) Posyandu cadres. 2) Midwives. 3) Parents of Toddlers. The results of the study showed that the roles carried out by Posyandu cadres are monitoring the development of toddler health, the health of pregnant women and breastfeeding mothers. Taking quick action by immediately referring toddlers who are detected with growth problems to health facilities such as hospitals or health centers. Overcoming stunting by providing PMT for toddlers and pregnant women. There are obstacles experienced by Posyandu cadres in overcoming stunting such as difficult road access, limited infrastructure and facilities, ineffective delivery of materials, and village funding for the implementation of the stunting reduction program in not on time.

Keywords: Role of Posyandu Cadres, Stunting Prevention, Toddlers

PENDAHULUAN

Di Indonesia, masalah stunting pada anak usia dini sangat serius. Masalah gizi anak yang signifikan adalah stunting, yang disebabkan oleh kesalahan dalam memilih makanan pendamping ASI dan asupan gizi yang buruk pada awal kehidupan. Masalah ini tentu saja berdampak pada upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa. Faktor-faktor seperti kondisi sosial, ekonomi, status gizi ibu selama kehamilan, kurangnya nutrisi pada bayi, serta penyakit yang dialami bayi, turut berperan dalam terjadinya stunting pada balita. Hal ini mengakibatkan hambatan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang maksimal (Laksono, 2022).

Berbagai faktor dapat menyebabkan stunting pada balita, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, stunting dipengaruhi oleh kurangnya asupan makanan yang dikonsumsi oleh ibu selama kehamilan atau oleh balita itu sendiri. Kekurangan dalam jumlah dan kualitas gizi yang diterima secara terus

menerus dapat menyebabkan terjadinya stunting. Penyebab tidak langsung yang dapat berkontribusi terhadap stunting mencakup berbagai aspek, seperti ekonomi, politik, layanan kesehatan, pendidikan, sosial, budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor yang menyebabkan stunting pada balita meliputi pernikahan dini, kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu, serta pola asuh orang tua dan kurangnya asupan gizi bagi anak.

Semua upaya pemerintah yang tercantum dalam peraturan tersebut merupakan kolaborasi dengan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanganan percepatan penurunan stunting. Untuk mencapai target dan tujuan pemerintah dalam menurunkan angka stunting, intervensi spesifik dan intervensi sensitif diperlukan.

Posyandu Melati merupakan satu Posyandu yang aktif dalam membantu kasus stunting di Desa Anjir Kalampan, yang berlokasi di Km 4 Kecamatan Kapuas Barat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan

Tengah. Posyandu ini didirikan karena terdapat tiga anak yang terdeteksi mengalami stunting akibat kurangnya pengetahuan orang tua tentang stunting, akibatnya tinggi anak tidak sesuai dengan usianya, dan tercatat sebagai kategori stunting di wilayah Posyandu Melati. Oleh karena itu, Posyandu Melati melaksanakan berbagai kegiatan untuk menurunkan angka stunting, seperti Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) selama 100 hari, penyuluhan langsung kepada orang tua, dan pemantauan perkembangan anak stunting di rumah setiap minggu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati, Desa Anjir Kalampan, Kecamatan Kapuas Barat, Kabupaten Kapuas. Lokasi ini dipilih karena terdapat tiga anak yang tercatat mengalami stunting dan semuanya berada di Posyandu Melati. Penentuan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan yang disesuaikan berdasarkan tertentu yang

ditetapkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode/teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti metode yang ditentukan oleh Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman & Saldana, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai cara dalam triangulasi untuk menguji keabsahan data yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kader Posyandu Dalam Mengatasi Stunting

Peran kader Posyandu sangat penting terutama dalam menangani stunting, terutama dalam pada masa balita. Kader Posyandu menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat untuk memeriksa pertumbuhan bayi dan balita

mereka. Dengan demikian, kader Posyandu mempunyai tanggung jawab besar dalam melaksanakan kegiatan Posyandu, di mana mereka diharapkan aktif dalam mendeteksi status gizi balita secara dini.

Posyandu menyediakan layanan kesehatan yang terintegrasi, termasuk penimbangan dan pengukuran, pemberian makanan tambahan, imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pengobatan, serta berbagai pelayanan kesehatan lainnya. Pelaksanaan layanan kesehatan dan kegiatan Posyandu dapat berlangsung dengan baik berkat kontribusi para kader. Salah satu tugas utama kader Posyandu adalah menjadi sumber informasi utama tentang kesehatan dan gizi balita selama kegiatan Posyandu. Kader membantu ibu-ibu balita memahami informasi dan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dan sosialisasi (Novianti et al., 2021). Kader menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama kepada ibu dan balita, melalui penyuluhan atau sosialisasi mengenai isu kesehatan dan gizi.

Selain itu, kader Posyandu berpartisipasi dalam deteksi dini untuk mencegah stunting. Sebagai bagian dari layanan kesehatan yang mendukung tenaga kesehatan, kader Posyandu perlu diberikan pelatihan yang lebih mendalam untuk mengurangi kesalahan dalam pendeteksian dini stunting.

Kader Posyandu menyediakan Program Makanan Tambahan (PMT) yang terdiri dari PMT Pemulihan dan PMT Penyuluhan, yang ditujukan untuk balita dan ibu hamil. PMT Pemulihan bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada ibu yang memiliki balita dan memenuhi kebutuhan gizi balita, sementara PMT Penyuluhan menawarkan makanan tambahan untuk balita yang diberikan oleh kader Posyandu (Darubekti, 2021).

Ada banyak peran dilakukan oleh Kader Posyandu Melati dalam mengatasi stunting di wilayah Posyandu Melati Desa Anjir Kalampan.

1. Memantau balita kesehatan ibu hamil, dan ibu menyusui, dengan melakukan deteksi dini terhadap stunting.
2. Balita yang terdeteksi mengalami masalah pertumbuhan akan segera dirujuk ke fasilitas kesehatan puskesmas atau rumah sakit, serta menerima konseling, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai penanganan masalah pertumbuhan yang mereka alami dari kader Posyandu
3. Mengatasi stunting pada balita dengan beberapa program seperti program PMT pemulihan berbasis pangan lokal 100 hari

Hambatan Kader Posyandu Dalam Mengatasi Stunting

Pelaksanaan kegiatan Posyandu akan berjalan dengan efektif jika terdapat kerja sama yang baik antara kader Posyandu, petugas kesehatan, dan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, para kader Posyandu menghadapi berbagai hambatan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu kendala

tersebut adalah kondisi geografis Desa Anjir Kalampan yang cukup luas dan akses jalan yang masih sulit, terutama saat musim hujan, di mana jalan menuju Posyandu menjadi becek. Jalan yang terbuat dari semen banyak yang berlubang dan hanya ditimbun dengan tanah, sehingga untuk menjangkau antar desa atau kampung memerlukan kendaraan yang layak.

Selanjutnya, keterbatasan prasarana dan sarana juga menjadi halangan dalam usaha menurunkan jumlah stunting. Ketersediaan sarana Posyandu mencakup berbagai jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berperan sebagai alat utama atau pendukung dalam pelaksanaan tugas kader Posyandu (Arwinda, 2014).

Selanjutnya, terdapat masalah dalam penyampaian materi yang kurang efektif. Kader berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi yang telah mereka terima dari berbagai kegiatan, seperti pelatihan kader, pembinaan, dan sosialisasi (Zuhra et al.,

2023). Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan kader. Penyampaian informasi dan materi terkait penyuluhan atau konseling seringkali sulit dipahami oleh masyarakat karena kader kurang menguasai materi, yang diakibatkan oleh tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pelatihan.

Terakhir adalah masalah pendanaan desa untuk pelaksanaan program penurunan stunting tidak tepat waktu. Tidak diragukan lagi, dana yang tidak sedikit diperlukan untuk menjalankan berbagai operasi, terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dana yang tersedia untuk memenuhi berbagai kebutuhan pekerjaan. Kader Posyandu membutuhkan dana untuk membeli atau membuat rencana makanan tambahan untuk balita guna mencegah stunting. Namun, dana yang dialokasikan tidak tepat waktu juga menyebabkan PMT terhadap balita terlambat.

PENUTUP

Simpulan

Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak tidak sesuai dibandingkan anak seusianya, yang dipengaruhi oleh asupan nutrisi selama kehamilan dan masa bayi. Di Desa Anjir Kalampan, prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, memberikan peluang besar untuk mencapai target zero stunting. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif kader Posyandu Melati yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup efektif, meskipun belum optimal.

Kader Posyandu Melati telah melakukan penyuluhan mengenai pencegahan stunting, memberikan makanan tambahan, dan vitamin kepada ibu hamil dan balita, yang merupakan faktor pendorong (*predisposing factor*) untuk perubahan perilaku positif di masyarakat. Akses terhadap layanan Posyandu dan fasilitas yang ada berfungsi sebagai faktor pemungkin (*enabling factor*) dalam

pengecahan stunting. Selain itu, dukungan dari pemerintah, ibu balita, dan petugas kesehatan merupakan faktor penguat (*reinforcing factor*) yang berkontribusi pada keberhasilan kegiatan Posyandu.

Namun, dalam pelaksanaannya, kader Posyandu menghadapi berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal. Jarak yang jauh antar kampung menyulitkan mereka dalam menjangkau balita dan ibu hamil, sementara minimnya prasarana dan sarana, serta penyampaian materi yang kurang jelas akibat rendahnya pengetahuan kader menjadi tantangan tersendiri. Dana desa yang tidak tepat waktu juga menghambat operasional pencegahan stunting.

Harapannya, kader dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi tentang bahaya stunting dan cara pencegahannya kepada masyarakat sekitar, yang merupakan bagian dari pemberdayaan komunitas. Selain itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan baik untuk kader maupun masyarakat melalui pelatihan dari tenaga kesehatan,

memperbaiki sarana dan prasarana di Posyandu, serta mengoptimalkan penggunaan anggaran dana yang diperlukan untuk mencapai target zero stunting di Posyandu Melati Desa Anjir Kalampan.

Saran

Kader Posyandu diharapkan untuk tetap aktif dan berperan secara optimal dalam melakukan deteksi dini stunting, terutama dalam periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting. Dalam melaksanakan kegiatan kunjungan rumah untuk pemantauan, kader Posyandu sebaiknya selalu menggunakan alat ukur dan timbangan yang memenuhi standar kesehatan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran pertumbuhan balita. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan pola makan dan kandungan gizi yang diperlukan anak untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga mereka terhindar dari stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Arwinda, R., Arifin, S., & Herawati. (2014). Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Pelaksanaan Posyandu

pada Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Banjarbaru. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, Vol. 2, pp.55-60

Agung Dwi Laksono dkk. (2022). “Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter?,” *Plos one* 17, no. 7: e0271509.

Darubekti, N. (2021). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Bagi Balita Gizi Buruk. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 639–644.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. India: SAGE Publications.

Novianti, R., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10 (3), 378-387.

Sugiyono. (2018). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.

Zuhra, A., Adriati, D., Hazrah, A., Hidayat, K., & Sari, M. N. (2023). Peran Kader Posyandu di Desa Ara Condong dapat Mempengaruhi Masyarakat dalam Pencegahan Stunting pada Anak. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2),155–165.